

PEMBANGUNAN SANITASI UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA

Yusnina Maisyaroh¹, Anto², Lola Pebrianthy³, Joko Sutejo⁴

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan

⁴Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan, Institute Deli Husada Deli Tua

Korespondensi* : yusnina.maisyaroh@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Tapanuli Utara salah satu kabupaten yang banyak dikunjungi wisatawan karena berada disekitar Danau Toba atau danau terbesar kedua di dunia dan terluas di Asia Tenggara. Kabupaten Tapanuli Utara masih memiliki angka stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 prevelensi stunting di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 26,7 persen. Angka ini masih jauh dari yang ditargetkan oleh pemerintah di tahun 2024 yaitu prevalensi stunting berada di angka 14 persen.

Pemerintah telah menetapkan strategi nasional percepatan penurunan stunting yang bertujuan untuk mempercepat penurunan *Stunting*. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melaksanakan aksi konvergensi melalui intervensi gizi spesifik (kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya stunting) dan intervensi gizi sensitif (kegiatan yang tidak langsung mengatasi terjadinya stunting) dengan sasaran keluarga yang memiliki balita stunting dan atau keluarga beresiko stunting.

Salah satu jenis intervensi sensitif yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting adalah pembangunan sanitasi pada keluarga yang memiliki balita stunting atau keluarga beresiko stunting. Sanitasi yang buruk bisa menyebabkan masalah gangguan pencernaan pada anak. Ketika anak sering terkena masalah pencernaan, sistem imunnya dapat menjadi lemah, anak rentan sakit, kekurangan gizi, dan akhirnya meningkatkan risiko stunting pada anak. Lokasi pengabdian dilakukan di Desa Parbubu II Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Pembangunan sanitasi ini bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Prasarana Perumahan dan Permukiman Kementerian PUPR. Sanitasi yang dibangun adalah bilik dan tangka septik individual dimana digunakan oleh satu keluarga saja, tanpa berbagi dengan tetangga. Pembangunan sanitasi sebanyak 37 keluarga, dengan kriteria keluarga yang memiliki balita stunting, keluarga yang merupakan keluarga beresiko stunting, berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah dan belum memiliki sanitasi layak sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan.

Kata Kunci : Sanitasi, Stunting, Balita

Abstract

North Tapanuli Regency is one of the districts that is visited by many tourists because it is located around Lake Toba or the second largest lake in the world and the largest in Southeast Asia. North Tapanuli Regency still has a fairly high stunting rate. Based on the 2021 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in North Tapanuli Regency is 26.7 percent. This figure is still far from the government's target in 2024, namely the prevalence of stunting at 14 percent.

The government has established a national strategy to accelerate the reduction of stunting which aims to accelerate the reduction of stunting. One of the strategies undertaken is implementing convergence action through specific nutrition interventions (activities that directly address stunting) and sensitive nutrition interventions (activities that do not directly address stunting) targeting families with stunted toddlers and/or families at risk of stunting.

One type of sensitive intervention that can be carried out to prevent stunting is the construction of sanitation for families who have stunted toddlers or families at risk of stunting. Poor sanitation can cause digestive problems in children. When children often have digestive problems, their immune systems can become weak, children are prone to illness, malnutrition, and ultimately increase the risk of stunting in children. The location of the service was carried out in Parbubu II Village, Tarutung District, North Tapanuli Regency. This sanitation development is in collaboration with the Directorate General of Housing and Settlement Infrastructure, Ministry of PUPR. The sanitation facilities built are individual septic tanks and cubicles which are used by one family only, without sharing with neighbours. Construction of sanitation as many as 37 families, with the criteria of families who have stunted children under five, families who are at risk of stunting, come from families with low incomes and do not have proper sanitation according to the standards of the Ministry of Health.

Keywords: *Sanitation, Stunting, Toddlers*

Pendahuluan

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi fokus pemerintah, dimana selain masalah gizi lebih terdapat masalah gizi kurang yaitu *stunting*. *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang sedang fokus ditangani oleh pemerintah karena berkaitan dengan masa depan bangsa Indonesia. *Stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi *irreversibel* akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Kemenkes, 2022).

Dampak *stunting* pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak yang dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan jangka panjang, *stunting* akan menyebabkan anak menjadi rentan terkena penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, jantung, kanker, *stroke*, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita *stunting* adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika *stunting* tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang (Kemenkeu, 2022).

Penyebab

utama *stunting* diantaranya, asupan gizi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana mandi cuci kakus

(MCK) yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita (Vaivada, *et.al*, 2020).

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu kabupaten yang banyak dikunjungi wisatawan karena berada disekitar Danau Toba tetapi Kabupaten Tapanuli Utara masih memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi. Berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) bahwa prevalensi *stunting* tahun 2021 sebesar 26,7 persen. Angka ini masih jauh dari yang ditargetkan oleh pemerintah di tahun 2024 yaitu prevalensi *stunting* berada di angka 14 persen (Humas Litbangkes, 2021)

Pemerintah telah menetapkan strategi nasional percepatan penurunan *stunting* yang bertujuan untuk mempercepat penurunan *Stunting*. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melaksanakan aksi konvergensi melalui intervensi gizi spesifik (kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya *stunting*) dan intervensi gizi sensitif (kegiatan yang tidak langsung mengatasi terjadinya *stunting*) dengan sasaran keluarga yang memiliki balita *stunting* dan atau keluarga beresiko *stunting* (BKKBN, 2020).

Salah satu jenis intervensi sensitif yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting* adalah pembangunan sanitasi pada keluarga yang memiliki balita *stunting* atau keluarga beresiko *stunting*. Sanitasi yang buruk bisa menyebabkan masalah gangguan pencernaan pada anak. Ketika anak sering terkena masalah pencernaan, sistem imunnya dapat menjadi lemah, anak rentan sakit, kekurangan gizi, dan akhirnya meningkatkan risiko *stunting* pada anak. Lokasi pengabdian dilakukan di Desa Parbubu II Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Pembangunan sanitasi ini bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Prasarana Perumahan dan Permukiman

Kementerian PUPR. Sanitasi yang dibangun adalah bilik dan tangka septik individual dimana digunakan oleh satu keluarga saja, tanpa berbagi dengan tetangga. Pembangunan sanitasi sebanyak 37 keluarga, dengan kriteria keluarga yang memiliki balita stunting, keluarga yang merupakan keluarga berisiko stunting, berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah dan belum memiliki sanitasi layak sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan.

Kondisi sanitasi masyarakat yang ada di Parbubu II ini mendorong pemerintah untuk meningkatkan pembangunan sanitasi guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang dapat mencegah terjadinya stunting di Desa Parbubu II. Pembangunan sanitasi ini dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik ditingkat pusat maupun daerah.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian masyarakat ini, penulis bekerjasama dengan kementerian PUPR melakukan pembangunan sanitasi di Desa Parbubu II sebagai lokasi Pelaksanaan Pengabdian, akan dilakukan dalam lima tahapan besar, yaitu:

1. Kunjungan awal ke Desa Parbubu II untuk persiapan rencana proses penentuan tempat pembangunan sanitasi bagi masyarakat yang membutuhkan sesuai kriteria yang sudah ditentukan.
2. Kunjungan kedua melakukan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat sasaran dalam pembangunan sanitasi serta pemberian edukasi dampak tidak memiliki sanitasi dan memiliki sanitasi yang tidak layak.
3. Pembangunan sanitasi sesuai standar Kementerian Kesehatan.
4. Melakukan evaluasi terhadap pembangunan sanitasi.

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah :

1. Pembangunan sanitasi kepada masyarakat Desa Parbubu II sebanyak 37 keluarga.
2. Edukasi dengan cara pemberian contoh sanitasi yang baik dan benar

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Parbubu II Kecamatan Tarutung pada tanggal 02 Agustus 2022–30 Desember 2022, didapatkan hasil sebagai berikut :



1. Penetapan Penerima Manfaat dan Penyuluhan Sanitasi

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan koordinasi kepada pemerintah setempat, perencanaan lokasi yang akan dibangun, penetapan lokasi dan sasaran masyarakat yang akan memperoleh edukasi terkait sanitasi yang layak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fasilitas sanitasi didesa tersebut dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan fasilitas yang dibangun nantinya bisa mencegah terjadi stunting pada balita. Penyuluhan tentang sanitasi ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama dibulan Agustus ketika akan dilakukan pembangunan sanitasi, tahap kedua bulan Oktober saat proses pembangunan sanitasi, dan tahap ketiga dibulan Desember saat sanitasi sudah siap untuk digunakan oleh penerima manfaat. Peserta penyuluhan ini adalah

rumah tangga yang mendapat bantuan sanitasi yaitu sebanyak 37 keluarga yang diwakilkan oleh satu orang di setiap keluarga. Dalam penyuluhan ini disampaikan tentang stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, hubungan sanitasi dengan stunting, sanitasi yang layak sesuai standar Kementerian Kesehatan, desain sanitasi yang akan dibangun, telah dibangun dan telah digunakan serta evaluasi terhadap penggunaan sanitasi tersebut.



Gambar 1. Penetapan Penerima Manfaat

Gambar 2. Penyuluhan Sanitasi

2. Pembangunan Sanitasi

Dalam proses ini, memakan waktu sekitar 3 bulan lamanya untuk membangun 37 sanitasi di 37 rumah di Desa Parbubu II. Dalam proses pembangunan ini juga dilakukan pengawasan untuk memastikan tukang dan pekerja membangun sanitasi sesuai dengan desain yang diberikan dan menggunakan bahan yang sesuai dengan standar.



Gambar 3. Proses Pembangunan Sanitasi

3. Uji Coba Sanitasi, Serah Terima Sanitasi dan Evaluasi

Setelah sanitasi terbangun, dilakukan uji coba terhadap sanitasi tersebut untuk memastikan apakah sanitasi dibangun tanpa kebocoran. Setelah di uji coba, jika tidak ada kebocoran akan dilakukan serah terima ke penerima manfaat, jika ditemukan kebocoran sanitasi akan di perbaiki. Setelah selesai dilakukan serah terima kepada penerima manfaat, dilakukan evaluasi terkait sejauh mana masyarakat menggunakan sanitasi tersebut untuk memastikan pencegahan stunting pada keluarga yang memperoleh bantuan sanitasi.



Gambar 4. Sanitasi Terbangun

4. Kesimpulan

Pembangunan sanitasi merupakan salah satu bentuk pencegahan stunting, agar keluarga terutama balita terhindar dari berperilaku hidup bersih dan tidak sehat, dengan adanya sanitasi layak, akan mencegah timbulnya penyakit penyebab turunya imunitas keluarga terutama balita. Terpenuhinya sanitasi layak memiliki pengaruh besar terhadap angka penurunan stunting di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Parbubu II beserta seluruh aparatur pemerintah Desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada Tenaga Fasilitator Lapangan Desa Parbubu II, Muhammad Fadhil Iqbal, yang banyak membantu suksesnya pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kepada Dinas Perumahan dan Permukiman Tapanuli Utara sebagai media penyambung dengan desa. Terutama terimakasih banyak kepada Kementerian PUPR, Direktorat

Jenderal Cipta Karya Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Utara yang telah membuat program Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat ini, sehingga sangat banyak masyarakat yang belum memiliki sanitasi menjadi memiliki sanitasi layak sesuai standar, dan dengan program ini diharapkan angka stunting di Indonesia turun.

Daftar Pustaka

1. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022 [Cited 20 Maret 2023]. Available from : <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
2. Han X.L., F.L. Lee, L. Zhang, and M.R. Guo. Chemical Composition of Water Buffalo Milk and its Low-Fat Symbiotic Yoghurt Development [Internet]. Functional Foods in Health and Disease. 2012 [Cited 24 Maret 2023]. Available from : <https://explore.openaire.eu/search/publication?articleId=doajarticles::af130d22448b6119f8fe2bcc89be6db2>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cegah STUNTING itu Penting! [Internet]. 2018 [Cited 22 Maret 2023]. Available from : https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kemas-Edisi-02-2018_1136.pdf
4. Pusat data dan informasi, kemeterian kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
5. P2PTM Kemenkes RI . (2018). Pemerintah Atasi Stunting : melalui PIS-PK, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari

- Pertama Kehidupan (HPK).
<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/pemerintah-atasi-stunting-melalui-pis-pk-pemberian-makanan-tambahan-pmt-dan-1000-hari-pertama-kehidupan-hpk>
6. Restu, Lusi Winanda. Stunting, Apa, Penyebab dan Upaya Penanganannya? [Internet]. Kementerian Keuangan RI. 2022 [Cited 21 Maret 2023]. Available from :
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lu-buksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upaya-penanganannya.html>
 7. Saskia, A & Jumiati. (2020). Efektivitas Program Sanitasi Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik. Vol 2;4. ISSN ; 2684-818x
 8. Sekretariat 1000 HPK. Stunting [Internet]. Bappenas. 2022 [Cited 24 Maret 2023]. Available from :
<https://cegahstunting.id/stunting/#1587850369002-0610e397-bbe1>
 9. Susanti, Desi Fajar. Mengenal Apa Itu Stunting [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022 [Cited 20 Maret 2023]. Available from :
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
 10. Undang-Undang Republik Indonesia No.36. (2009). Kesehatan. http://sanitasi.ciptakarya.pu.go.id/dit-admin/public/storage/product/2205120706_UU_No_36_Tahun_2009_-_Kesehatan.pdf
 11. Vaivada, Tyler., et al. Stunting in Childhood: an Overview of Global Burden, Trends, Determinants, and Drivers of Decline [Internet]. American Society for Nutrition. 2020 [Cited 21 Maret 2023]. Available from :
<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>